

Peran Program Studi Manajemen Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Sektor UMKM

Wisanggeni Bagus Anggoro. , Tiyan Fatkhurrohman.

¹ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

² Department of Management, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

 wisanggeni.b.a@gmail.com

Abstract

The Covid-19 pandemic has a major impact on the economic sector, especially the MSME sector which is the largest sector in the economy. Disnakerkumkm provides training for MSME facilitators to increase the capacity and ability of MSME facilitators. This training aims to increase the capacity of MSMEs accompanying MSMEs, they can provide more appropriate solutions based on theory and practice so that they can help MSMEs to rise up in the post-pandemic.

Keywords: Covid-19; MSME; Management

Peran Program Studi Manajemen Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Sektor UMKM.

Abstrak

Pandemi Covid- 19 memberikan dampak yang besar kepada sektor ekonomi, terutama pada sektor UMKM yang merupakan sektor terbesar dalam bidang ekonomi. Disnakerkumkm memberikan pelatihan bagi pendamping UMKM untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan pendamping UMKM. Dengan adanya pelatihan peningkatan kapasitas UMKM pendamping UMKM dapat memberikan solusi yang lebih tepat guna berdasarkan teori dan praktek sehingga dapat membantu UMKM untuk bangkit pada masa pasca pandemi.

Kata kunci: Covid-19 ; UMKM ; Manajemen

1. Pendahuluan

Pandemi COVID – 19 memiliki pengaruh yang sangat besar di Indonesia pada berbagai bidang, seperti Kesehatan, Sosial, dan Ekonomi. Dilihat dari bidang Ekonomi banyak usaha yang gulung tikar terutama Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Hal ini dikarenakan oleh daya beli masyarakat, prioritas pembelian masyarakat, serta perubahan system penjualan yang awalnya masih menganut system penjualan konvensional menjadi system penjualan serba digital. Selain itu Pendapatan masyarakat yang juga sangat menurun secara drastis sehingga mengurangi daya beli masyarakat akan suatu produk.

Menurunnya daya beli masyarakat, dan prioritas beli serta perubahan penjualan menjadi digital marketing sangat mempengaruhi perekonomian di Indonesia pada sektor ekonomi terutama pada bidang Usaha Mikro Kecil Menengah, hal ini dikarenakan sektor Usaha Mikro dan Kecil merupakan usaha yang sangat dominan di Indonesia karena mencapai angka 64,13 Juta atau sekitar 99,92% sedangkan Usaha Menengah hanya memegang sekitar 60.000 usaha atau sekitar 0,08% dari total keseluruhan sektor usaha dari total 64,19 juta.

UMKM di Indonesia mencapai 64,19 juta, dengan komposisi Usaha Mikro dan Kecil (UMK) sangat dominan yakni 64,13 juta (99,92%) dari keseluruhan sektor usaha. Kelompok ini pula yang merasakan imbas negatif dari pandemi Covid-19 [1].

Dinas Ketenaga Kerjaan, Koperasi, dan UMKM (Disnakerkukm) menyadari permasalahan yang dialami oleh pengusaha mikro kecil dan menengah tersebut sehingga mengambil inisiatif dengan mengadakan pendampingan kepada pengusaha mikro kecil menengah tersebut dalam menghadapi situasi pandemi. Pendampingan dilakukan oleh karyawan Disnakerkukm dengan mendampingi pengusaha mikro kecil menengah dalam menghadapi situasi pandemic dengan memberikan saran dan masukan yang dapat diterapkan dalam situasi sekarang ini.

Banyak solusi yang diberikan oleh pendamping dari Disnakerkukm namun solusi tersebut dirasa tidak cukup untuk mengatasi masalah dan memberikan solusi bagi para penusaha mikro kecil dan menengah. Dengan adanya situasi ini Disnakerkukm sering menyelenggarakan pelatihan bagi para pendamping usaha mikro kecil dan menengah. Pelatihan yang dilaksanakan oleh Disnakerkukm seringkali dihadiri oleh dinas terkait, dan pengusaha yang sukses bertahan dalam masa pandemi agar memberikan tips dan trik yang dapat disampaikan oleh pendamping UMKM kepada para pengusaha UMKM.

Namun demikian masukan dari dinas terkait dan pengusaha yang sukses bertahan dalam era pandemi dirasa kurang cukup dikarenakan masih kurangnya pengarahannya berdasarkan keilmuan. Hal ini berkaitan karena kurangnya ilmu pengetahuan secara teoritis yang dimiliki oleh pendamping UMKM pada Disnakerkukm. Pendamping dari Disnakerkukm masih membutuhkan arahan secara teoritis untuk membantu menyelesaikan permasalahan UMKM yang ada di Kabupaten Kebumen.

Untuk memberikan solusi bagi para pendamping kumkm secara teoritis maka Disnakerkukm memfasilitasi pendamping kumkm dengan pelatihan yang dibantu oleh perguruan tinggi terkait pendampingan secara teoritis. Salah satu perguruan tinggi yang ditunjuk untuk menyelenggarakan pelatihan adalah Universitas Muhammadiyah Gombong. Dengan adanya dosen dari Universitas Muhammadiyah Gombong diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pendamping umkm agar dapat memberikan solusi bagi UMKM dalam menghadapi era pasca pandemic COVID 19.

Universitas Muhammadiyah Gombong adalah sebuah perguruan tinggi di area gombong yang merupakan transformasi dari Stikes Muhammadiyah yang bergabung dengan Sekolah Tinggi Teknik Muhammadiyah dan membuka 2 program studi baru yaitu Hukum dan Manajemen.

Program studi Manajemen UNIMUGO memiliki Ciri khas dalam pengembangan UMKM, Dalam hal ini Disnakerkukm bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Gombong dalam membantu pendampingan UMKM di kebumen dalam hal bertahan dan bangkit lagi pada masa pasca pandemic COVID-19

2. Literatur Review

Peningkatan kapasitas Pendamping umkm sangat diperlukan dalam era pasca pandemic covid 19. Hal ini dikarenakan hasil beberapa Lembaga survey seperti BPS, Bappenas, dan World bank yang menyebutkan banyak UMKM yang mengalami kesulitan untuk membayarkan biaya operasional seperti bahan baku, modal, penurunan omset dan lain sebagainya. Sehingga itu PHK menjadi pilihan terakhir bagi pengusaha UMKM. Pembatasan kegiatan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi menurunnya omset dari UMKM karena banyak konsumen yang lebih memilih mengadakan kegiatan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi digital. Sedangkan peta industry masa kini telah berubah menjadi empat karakteristik bisnis yaitu H,LT,LC,LM (Hygiene, Low Touch, Less Crowd, dan Low Mobility) [2].

Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan UMKM Merupakan bidang usaha yang sangat sulit mengikuti perubahan jaman terutama untuk mengikuti perubahan yang mengacu pada empat karakteristik bisnis. Hanya beberapa UMKM yang berhasil menerapkan empat karakteristik bisnis selama era pandemi sehingga hanya beberapa yang dapat bertahan

hingga era pandemi. Sehingga tugas dari pendamping UMKM sangat penting untuk memberikan arahan dan pelatihan bagi pelaku UMKM agar memanfaatkan era digital dan menerapkan empat karakteristik bisnis.

Salin itu untuk membantu para pengusaha UMKM pemerintah telah membentuk sebuah program yang disebut dengan program pemulihan ekonomi nasional atau (PEN) namun dalam menjalankan PEN pemerintah harus berintegrasui dengan dinas terkait dan UMKM agar program PEN dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Salah satau cara yang dilakukan adalah menempatkan pendamping UMKM agar program PEN dapat terarah dengan baik.

Selain Itu kesulitan yang dialami bagi pengusaha UMKM adalah ddengan sulitnya mengakses modal ushaa untuk bangkit dari situasi pasca pandemi. Disisi lain pemerintah sudah memberikan program kemudahan dalam mengakses permodalan salah satunya KUR dengan jasa yang sangat sedikit. Namun demikian minimnya pengetahuan dari para pelaku UMKM membuat sulitnya untuk berusaha maju dan bangkit dari keterpurukan. Merupakan tugas dari pendamping UMKM agar dapat mensosialisasikan program program pemerintah yang dapat bersinergi dengan UMKM.

3. Metode

Kurangnya pengetahuan dari pendamping umkm membuat Disnakerkumkm menyelenggarakan workshop peningkatan kapasitas bagi pendampin UMKM. Workshop ini digelar dengan mengundang beberpa elemen yang dibutuhkan oleh pendamping umkm untuk memperkuat dasar bagi mereka dalam mendampingi UMKM.

Workshop digelar selama tiga hari dimulai pada hari selasa 23 November hingga kamis 25 November 2021. Acara penyuluhan pendampingan UMKM dilaksanakan di ruang jati hotel Mexolie kebumen dengan mengundang beberpa pakar yang memberikan arahan serta tips dan trik bagi umkm pada era pasca pandemi. Narasumber berasal dari pengusaha UMKM yang berhasil bertahan selama era pandemi, pengusaha yang telah sukses, serta Akademisi dari Universitas Muhammadiyah Gombong.

4. Hasil dan Pembahasan

Dengan diselenggarakanya workshop peningklatan kapasitas bagi pendamping UMKM, pendamping umkm dapat memberikan masukan dan pendampingan kepada UMKM terkait untuk dapat bangkit dengan usahanya pada era pasca pandemi, baik dari segi praktisi maupun teoritis.

Pendamping UMKM mendapatkan arahan serta tips dan trik dari akademisi berupa peningkatan penggunaan teknologi tepat guna bagi pemasaran seperti e-commerce, sosial media, serta jaringan dan relasi yang dapat membantu meningkatkan kepercayaan konsumen. Selain itu pendamping UMKM juga mendapatkan masukan agar menyampaikan kepada pengusaha UMKM agar lebih kreatif dan inovatif dalam menawarkan produk UMKMnya baik dari segi desain produk, harga produk, dan juga system pemesanan produk, hal ini dikarenakan banyak konsumen yang lebih memilih membeli produk secara mengecer selama era pandemi.

Banyak pula pelaku UMKM yang masih belum melek teknologi sehingga masih minim dalam penggunaan teknologi secara maksimal. Banyak pelaku UMKm yang masih berusaha menjual produknya secara offline dan memiliki minimum pemesananyang cukup besar. Hal ini sangat mengurangi minat pembeli selama era pandemic. Sehingga pendamping UMKM diharapkan dapat memberikan arahan dan pelatihan mengenai penggunaan E-commerce dan Marketplace seperti Tokopedia, Shopee, OLX, dan lain sebagainya.

Meskipun demikian masih banyak pelaku UMKM yang masih mencoba melakukan penjualan dengan cara lama yaitu dengan menjual produknya dengan cara offline atau

secara langsung. Dengan adanya fenomena ini pendamping UMKM memiliki tugas untuk memberikan arahan serta gambaran agar para pelaku UMKM memanfaatkan teknologi yang sudah ada agar beralih ke digital marketing. Pendamping UMKM juga bertugas memberikan cara dan juga tips untuk meningkatkan kepercayaan konsumen pada platform digital seperti marketplace juga sosial media. Hal ini bertujuan agar menarik lebih banyak minat beli dari konsumen agar membeli produk dari UMKM binaan Disnakerkumkm.

Untuk bertahan hidup sebuah industry kreatif perlu mempertahankan tingkat operasi, tenaga kerja sebagai bentuk untuk beradaptasi. Kondisi yang sangat penting untuk bertahan hidup dalam era pasca pandemic covid- 19 adalah adaptasi kepada kemampuan digital pada bidang kreatif [3].

Salah satu kunci untuk mensukseskan pemasaran pasca pandemic adalah dengan Memberikan keseimbangan yang tepa tantara resiko dan keuntungan, sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa dua itu utama untuk berkomunikasi dengan orang lain yang akan menggunakan sebuah produk [4].

Kesimpulan

Banyak hal yang masih perlu digali dan dipelajari oleh pendamping UMKM terkait pendampingan terhadap UMKM terutama bagi UMKM yang terdampak oleh pandemi covid-19 ini. Selain itu pendamping UMKM juga harus mulai mensosialisasikan tentang kesadaran teknologi bagi umkm yang masih menganut system konvensional hal ini berkaitan dengan dimulainya era digital dimana seluruh transaksi lebih banyak dilakukan dengan cara one click one order sehingga UMKM yang masih belum sadar teknologi dapat mulai menerapkan teknologi yang sudah ada secara maksimal.

Universitas Muhammadiyah Gombong telah memberikan wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana cara bagi pendamping UMKM memotivasi dan membaerikan solusi kepada pelaku UMKM untuk dapat bangkit dari situasi pasca pandemi dan menjalankan usaha seperti sedia kala. Universitas Muhammadiyah Gombong berhasil melakukan transfer ilmu dalam menghadapi situasi pasca pandemi.

Selain daripada itu, Pemerintah harus menggandeng akademisi dari bidang terkait sehingga akademisi dapat membantu untuk mensukseskan program pemerintah, seperti Pendampingan UMKM, Penyuluhan PEN dan juga penyuluhan mengenai bantuan bantuan pemerintah. Akademisi akan membantu mensukseskan program pemerintah dengan senang hati karena seorang akademisi juga perlu menjalankan program pengabdian kepada masyarakat.

Referensi

- [1] Rais Agil Bahtiar “DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP SEKTOR USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH SERTA SOLUSINYA” KAJIAN SINGKAT TERHADAP ISU AKTUAL DAN STRATEGIS Vol. XIII, No.10/II/Puslit/Mei/2021.
- [2] <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210428163320-4-241590/sederet-jurus-pemerintah-pulihkan-umkm-di-masa-pandemi>.
- [3] Khlystova Olena a,* , Yelena Kalyuzhnova c , Maksim Belitski, “The impact of the COVID-19 pandemic on the creative industries: A literature review and future research agenda” *Journal of Business Research* 139 (2022) 1192–1210.
- [4] Singh Shweta, Annmarie Nicely, Jonathon Day, Liping A. Cai. “Marketing messages for post-pandemic destination recovery- A Delphi study” *Journal of Destination Marketing & Management* 23 (2022) 100676.